



Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Anak melalui Kegiatan Sekolah Sabat Kelas Kindergarten di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Kedaton

Panahatan Sitorus¹, Alvyn Cesarianto Hendriks²

^{1,2}. Universitas Advent Indonesia Bandung Barat Jawa Barat

Abstract

Received: 12 Maret 2024
Revised: 22 Maret 2024
Accepted: 30 Maret 2024

This research comprehensively explores the influence of parental involvement in shaping children's behaviour through sabbath school activities in the Kindergarten class of the Seventh-day Adventist Church of Kedaton Lampung, with the research methodology applied is a qualitative method and literature study and exploration of suitability from the perspective of being a parent. Data were obtained through in-depth analysis of various literature sources. The findings of this study unequivocally state that an understanding of the role of parents in parental involvement, behaviour formation and kindergarten sabbath school activities are very important elements to achieve the child's life goals. In addition, this study illustrates the dynamics of behavioural change that forms its own perspective regarding the education of children. The implications of the findings provide a deep understanding of the needs and challenges faced by parents in shaping behaviour through Spiritual activities in the life of worship.

Keywords: *Involvement, Parenting, Behaviour, Children*

(*) Corresponding Author: panahatansitorus777@gmail.com, ahendriks@unai.edu

How to Cite: Sitorus, P., & Hendriks, A. (2024). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Anak melalui Kegiatan Sekolah Sabat Kelas Kindergarten di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Kedaton. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 13-26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10960016>

PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam membentuk perilaku anak telah lama diakui sebagai faktor penting dalam perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak, termasuk di lingkungan gereja, memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai anak. Salah satu kegiatan pendidikan yang umum di gereja Advent, terutama untuk anak-anak usia dini, adalah Sekolah Sabat. Maka orangtua berperan sangat penting dalam hal ini (Susan 2018).

Sekolah Sabat bukan hanya sebagai tempat untuk mengajarkan ajaran agama, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Kelas Kindergarten di Sekolah Sabat memiliki peran penting dalam memperkenalkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada anak-anak. Namun, untuk mencapai efektivitas penuh dari pengajaran di kelas Kindergarten Sekolah Sabat, keterlibatan orang tua dianggap krusial sebagaimana menurut Grolnick, Santrock, Eggen sebagaimana dikutip Nyoman (2014), mengatakan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dan utama dalam perkembangan kepribadian anak.

Gereja Advent Kedaton, sebagai bagian dari gereja Advent yang lebih luas, juga memiliki program Sekolah Sabat untuk anak-anak usia dini, termasuk



kelas Kindergarten. Namun, kendati pentingnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat telah diakui, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi peran keterlibatan orang tua dalam membentuk perilaku anak melalui kegiatan Sekolah Sabat Kelas Kindergarten di Gereja Advent Kedaton. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menginvestigasi sejauh mana keterlibatan orang tua berperan dalam membentuk perilaku anak di Sekolah Sabat Kelas Kindergarten di Gereja Advent Kedaton.

Dengan memahami peran orang tua dan dampaknya terhadap perkembangan anak dalam konteks Sekolah Sabat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi gereja Advent Kedaton serta bagi para orang tua dan praktisi pendidikan agama anak.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara keterlibatan orang tua dan perilaku anak di lingkungan Sekolah Sabat. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi gereja Advent Kedaton dalam meningkatkan program pendidikan agama anak mereka, serta bagi para orang tua dalam mendukung perkembangan anak mereka secara holistik.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran keterlibatan orang tua dalam membentuk perilaku anak di Sekolah Sabat Kelas Kindergarten, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih kolaboratif antara gereja, sekolah, dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak-anak secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan agama anak serta dalam pemahaman tentang pengaruh orang tua dalam pembentukan karakter anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan pokok yang menjadi fokus dalam konteks peran keterlibatan orang tua dalam membentuk perilaku anak melalui kegiatan Sekolah Sabat Kelas Kindergarten di Gereja Advent Kedaton.

Rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kelas Kindergarten di Gereja Advent Kedaton?
2. Bagaimana pengaruh keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat terhadap pembentukan perilaku anak di usia dini?
3. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kelas Kindergarten?
4. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pentingnya keterlibatan mereka dalam kegiatan Sekolah Sabat untuk membentuk perilaku anak?
5. Apa dampak dari tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat terhadap perkembangan spiritual, moral, dan sosial anak-anak?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran keterlibatan orang tua dalam membentuk perilaku anak melalui kegiatan Sekolah Sabat Kelas Kindergarten di lingkungan gereja Advent Kedaton. Selain itu, rumusan masalah ini juga bertujuan untuk memberikan arah bagi penelitian ini dalam menganalisis aspek-aspek kritis yang berkaitan dengan keterlibatan orang

tua dan dampaknya terhadap perkembangan anak dalam konteks pendidikan agama anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan dapat diukur guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran keterlibatan orang tua dalam membentuk perilaku anak melalui kegiatan Sekolah Sabat Kelas Kindergarten di Gereja Advent Kedaton. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kelas Kindergarten di Gereja Advent Kedaton.
2. Untuk menganalisis pengaruh keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat terhadap pembentukan perilaku anak di usia dini.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kelas Kindergarten.
4. Untuk memahami persepsi orang tua terhadap pentingnya keterlibatan mereka dalam kegiatan Sekolah Sabat untuk membentuk perilaku anak.
5. Untuk mengevaluasi dampak dari tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat terhadap perkembangan spiritual, moral, dan sosial anak-anak.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran orang tua dalam membentuk perilaku anak di lingkungan Sekolah Sabat Kelas Kindergarten. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan program-program pendidikan agama anak yang lebih efektif serta memberikan masukan yang berharga bagi gereja Advent Kedaton dan para orang tua dalam mendukung perkembangan anak-anak secara holistik.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi akademisi maupun praktisi dalam konteks pendidikan agama anak, khususnya di lingkungan gereja Advent Kedaton. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Kontribusi Akademis: Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru terhadap literatur yang ada tentang peran orang tua dalam pembentukan perilaku anak, khususnya dalam konteks kegiatan Sekolah Sabat Kelas Kindergarten. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang ini.
2. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran keterlibatan orang tua dalam membentuk perilaku anak di usia dini melalui kegiatan Sekolah Sabat. Hal ini dapat membantu praktisi pendidikan agama anak dalam merancang program-program yang lebih efektif.
3. Pengembangan Program Pendidikan: Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi gereja Advent Kedaton dalam mengembangkan program-program pendidikan agama anak yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan anak-anak serta orang tua di lingkungan gereja.
4. Pemberdayaan Orang Tua: Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi orang tua dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan agama anak. Orang tua dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk lebih terlibat

dalam kegiatan Sekolah Sabat dan mendukung perkembangan anak-anak mereka.

5. Perkembangan Anak yang Holistik: Dengan memahami peran keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat, diharapkan perkembangan anak-anak dapat didukung secara holistik, termasuk aspek spiritual, moral, dan sosial mereka.

Melalui manfaat-manfaat ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pendidikan agama anak, serta mendukung perkembangan anak-anak secara optimal di lingkungan gereja Advent Kedaton.

Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada beberapa konsep dan teori yang relevan dalam memahami peran keterlibatan orang tua dalam membentuk perilaku anak melalui kegiatan Sekolah Sabat Kelas Kindergarten di Gereja Advent Kedaton.

Kerangka konseptual ini mencakup tiga dimensi utama:

1. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Anak: Dimensi ini mencakup konsep-konsep tentang peran orang tua sebagai agen utama dalam membentuk perilaku anak. Teori-teori seperti teori attachment, teori pola asuh, dan teori keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menjadi dasar dalam memahami bagaimana interaksi orang tua dapat memengaruhi perkembangan anak, termasuk dalam konteks kegiatan Sekolah Sabat.
2. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah Sabat: Dimensi ini berkaitan dengan konsep keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat, khususnya di Kelas Kindergarten. Keterlibatan orang tua dapat dipahami melalui berbagai aspek, seperti partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dukungan terhadap guru, komunikasi dengan sekolah, serta keterlibatan dalam aktivitas gerejawi di luar kelas.
3. Pembentukan Perilaku Anak melalui Kegiatan Sekolah Sabat: Dimensi ini menyoroti bagaimana kegiatan Sekolah Sabat, termasuk pengajaran di Kelas Kindergarten, memengaruhi pembentukan perilaku anak. Faktor-faktor seperti nilai-nilai agama yang diajarkan, model peran yang disajikan, dan lingkungan pembelajaran yang tercipta di Sekolah Sabat dapat berperan penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku anak.

Dengan memadukan ketiga dimensi ini, kerangka konseptual penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kelas Kindergarten dengan pembentukan perilaku anak di usia dini. Diharapkan bahwa melalui kerangka konseptual ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak dalam konteks pendidikan agama di lingkungan gereja Advent Kedaton.

Konsep Peran Orangtua Dalam Pembentukan Perilaku Anak

Peran orang tua dalam pembentukan perilaku anak telah menjadi fokus perhatian dalam studi perkembangan anak selama beberapa dekade terakhir. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks pembentukan perilaku anak, peran orang tua mencakup

berbagai aspek yang meliputi pola asuh, keterlibatan dalam pendidikan, dan pembentukan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak.

Perilaku-perilaku anak seperti yang diuraikan di atas tidak serta merta terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses pembelajaran dengan kondisi dan situasi yang terjadi di sekitar kehidupannya. Anak dengan segala perilakunya, membawa suatu model dan bentuk karakter dalam dirinya, yang diperoleh dari atau dibentuk oleh lingkup kehidupannya. Pengembangan karakter anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan terutama dari orangtua (Koesoema, 2007). Anak belajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dilingkungannya tersebut. Dalam pengembangan karakter anak, peranan orangtua dan guru sangatlah penting, terutama pada waktu anak usia dini

Salah satu teori yang paling relevan dalam memahami peran orang tua dalam pembentukan perilaku anak adalah teori attachment atau teori ikatan yang menyatakan bahwa hubungan ikatan yang aman antara anak dan orang tua merupakan dasar yang penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak (Kennedy, J. H., & Kennedy, C. E. (2004). Orang tua yang memberikan respons yang konsisten terhadap kebutuhan anak, memberikan rasa aman dan dukungan emosional yang stabil, akan membantu anak mengembangkan ikatan yang aman dan percaya diri.

Selain itu, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak. Dalam teori pola asuh, terdapat beberapa gaya pola asuh yang umumnya digunakan oleh orang tua, seperti otoriter, permisif, dan otoritatif. Gaya pola asuh otoritatif, yang menggabungkan elemen kontrol yang tepat dengan responsivitas yang tinggi terhadap kebutuhan anak, cenderung menghasilkan anak-anak yang memiliki perilaku yang baik, mandiri, dan empatik.

Cikal bakal proses pembelajaran, pendidikan dan pelatihan yang diberikan sedini dan sesuai mungkin (<https://www.liputan6.com/health/read/633397/tiga-kebutuhan-dasar-anak-asuh-asih-asah>), terutama pada usia 4 – 5 tahun pertama (*golden year*) sehingga akan terwujud etika, kepribadian yang baik, kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan produktivitas yang baik. "ASAH' yang dapat meningkatkan perkembangan mental psikososial anak, seperti kecerdasan, kreativitas, kepribadian, moral dan etika.

Orang tua juga berperan sebagai model peran bagi anak-anak mereka dalam hal perilaku dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi (Khadijah, 2021). Dengan berkomunikasi secara terbuka dengan anak-anak, orang tua dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang emosi dan belajar untuk mengatasi perasaan negatif dengan cara yang sehat dan positif.

Model peran yang ditampilkan oleh orang tua juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka dan menggunakan mereka sebagai model untuk belajar mengenai cara berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, orang tua yang menunjukkan perilaku yang positif, seperti komunikasi yang terbuka, kerjasama, dan empati, cenderung memiliki anak-anak yang mengadopsi perilaku yang serupa.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga menjadi aspek kunci dalam pembentukan perilaku anak (Rachma Dwi Ardiyana a tal, 2019) . Orang tua

yang terlibat secara aktif dalam kehidupan pendidikan anak, termasuk dalam hal pendidikan agama, cenderung memiliki anak-anak yang lebih termotivasi, berprestasi akademis, dan memiliki perilaku yang positif. Keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada dukungan dalam hal akademis, tetapi juga meliputi dukungan emosional, moral, dan sosial yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berpengaruh positif terhadap perilaku, prestasi akademik, dan motivasi anak. Smith menganggap kegiatan agama sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesempatan untuk memperkuat ikatan emosional dan spiritual antara orang tua dan anak. Kegiatan agama yang dilakukan oleh keluarga membantu membina hubungan yang lebih baik antara orang tua dan anak, yang akhirnya akan mempengaruhi perilaku anak (Smith, T. J. (2004). Orang tua yang aktif terlibat dalam kehidupan pendidikan anak, termasuk dalam hal pendidikan agama, memiliki anak-anak yang lebih termotivasi, berprestasi akademis, dan memiliki perilaku yang positif

Dalam konteks pembentukan perilaku anak melalui kegiatan agama, seperti kegiatan Sekolah Sabat, peran orang tua juga tidak kalah pentingnya. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam kegiatan agama bersama anak-anak mereka memberikan contoh yang kuat tentang pentingnya nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan agama juga memberikan kesempatan bagi orang tua dan anak untuk memperkuat ikatan emosional dan spiritual mereka, yang merupakan dasar yang penting dalam pembentukan perilaku anak.

Dengan demikian, konsep peran orang tua dalam pembentukan perilaku anak mencakup berbagai aspek yang saling terkait, termasuk ikatan emosional, pola asuh, keterlibatan dalam pendidikan, dan model peran yang ditampilkan oleh orang tua. Pemahaman yang mendalam tentang konsep ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi orang tua, pendidik, dan praktisi dalam membantu anak-anak mengembangkan perilaku yang positif dan moral dalam kehidupan mereka.

Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Dalam Kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat merupakan hal yang tidak dapat dipandang remeh. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan spiritual, moral, dan sosial anak-anak, terutama di usia dini Berikut adalah beberapa alasan mengapa keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten sangat penting (Quick Start Guide For The Kindergarten Sabbath Schoolleaderhttps://adventsourcecms.blob.core.windows.net/media/63531d9b-dd1e4a8586d4ab65012eb866/QuickStartGuide_KindergartenSS.pdf?v=637176469813364354), (Milton Pardosi, 2004):

1. Model Perilaku: Orang tua adalah model utama bagi anak-anak mereka. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan Sekolah Sabat, orang tua dapat menunjukkan pentingnya nilai-nilai agama dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi teladan yang baik, orang tua dapat membantu anak-

anak mereka memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama yang diajarkan di Sekolah Sabat. .

2. Penguatan Ikatan Emosional dan Spiritual: Keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar tentang nilai-nilai agama, tetapi juga memperkuat ikatan emosional dan spiritual antara orang tua dan anak. Melalui pengalaman bersama dalam kegiatan agama, orang tua dan anak dapat membangun hubungan yang lebih dalam dan saling mendukung dalam perjalanan spiritual mereka.

3. Dukungan dalam Pembelajaran: Orang tua yang terlibat secara aktif dalam kegiatan Sekolah Sabat dapat memberikan dukungan yang penting dalam pembelajaran anak-anak mereka. Mereka dapat membantu anak-anak untuk memahami materi-materi agama yang diajarkan, merangsang diskusi tentang keyakinan dan nilai-nilai, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama yang kompleks.

4. Pembentukan Komunitas Berbasis Agama: Keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat juga memperkuat pembentukan komunitas berbasis agama di lingkungan gereja. Dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan Sekolah Sabat, orang tua dapat merasa lebih terhubung dengan komunitas gereja dan menjadi bagian dari upaya bersama untuk mendidik anak-anak dalam ajaran-ajaran agama.

5. Peningkatan Kualitas Pengajaran: Keterlibatan orang tua juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran di Sekolah Sabat. Dengan memberikan umpan balik, dukungan, dan partisipasi aktif, orang tua dapat membantu guru-guru Sekolah Sabat untuk menyusun program-program yang lebih relevan dan bermanfaat bagi anak-anak.

Dengan memahami pentingnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat, gereja dan komunitas gereja dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk mendorong partisipasi orang tua dalam kegiatan agama anak-anak mereka. Dengan demikian, Sekolah Sabat dapat menjadi lebih efektif dalam membantu anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara spiritual, moral, dan sosial sesuai dengan ajaran agama mereka.

Hubungan Antara Peran Orang Tua Dan Perilaku Anak Dalam Konteks Sekolah Sabat Kindergarten

Hubungan antara peran orang tua dan perilaku anak saling terkait (Christa Siahaan, 2019). Dalam konteks Sekolah Sabat Kindergarten merupakan hal yang kompleks dan saling berkaitan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan perilaku anak. Berikut adalah beberapa aspek hubungan antara peran orang tua dan perilaku anak dalam konteks Sekolah Sabat Kindergarten:

1. Model Perilaku: Orang tua yang terlibat secara aktif dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten cenderung menjadi model perilaku yang positif bagi anak-anak mereka. Anak-anak akan meniru dan menginternalisasi nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang mereka lihat dari orang tua mereka. Dengan demikian, keterlibatan orang tua yang positif dapat membantu membentuk perilaku anak yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral yang diajarkan di Sekolah Sabat.

2. Dukungan Moral dan Emosional: Orang tua yang terlibat dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten dapat memberikan dukungan moral dan emosional yang penting bagi anak-anak mereka. Melalui kehadiran mereka dan keterlibatan dalam aktivitas gerejawi, orang tua dapat membantu memperkuat keyakinan, nilai-nilai, dan moralitas anak-anak, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perilaku anak secara positif.

3. Pengawasan dan Pemantauan: Orang tua yang terlibat dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten juga cenderung lebih memperhatikan dan memantau perilaku anak-anak mereka di lingkungan gereja. Hal ini dapat membantu mengarahkan anak-anak untuk berperilaku dengan sopan dan mengikuti norma-norma sosial yang berlaku di Sekolah Sabat. Pengawasan yang baik dari orang tua juga dapat membantu mencegah perilaku negatif atau tidak diinginkan pada anak-anak.

4. Penguatan Nilai Agama: Keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dan memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di rumah. Dengan melihat orang tua mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, anak-anak akan lebih cenderung menghargai dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5. Dorongan dan Dukungan: Orang tua yang terlibat dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten dapat memberikan dorongan dan dukungan yang penting bagi anak-anak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas gerejawi. Dorongan dan dukungan ini dapat membantu memperkuat identitas agama anak-anak serta meningkatkan rasa keterikatan mereka terhadap gereja dan komunitas gereja (Nelly, 2020).

Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku anak. Melalui peran yang aktif dan positif dalam kegiatan gerejawi, orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk tumbuh dan berkembang secara spiritual, moral, dan sosial sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh keluarga dan komunitas gereja mereka.

METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei (Sugiono 2008). Pendekatan ini dipilih untuk mengumpulkan data tentang tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten di Gereja Advent Kedaton dan dampaknya terhadap perilaku anak. Metode survei memungkinkan pengumpulan data dari sejumlah responden yang mewakili populasi target dengan cara yang efisien dan sistematis.

Populasi penelitian ini adalah orang tua atau wali murid yang memiliki anak yang mengikuti kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten di Gereja Advent Kedaton. Sampel diambil secara acak dari populasi tersebut. Instrumen survei yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat dan perilaku anak mereka. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup yang mencakup berbagai aspek keterlibatan orang tua, seperti partisipasi dalam kegiatan gerejawi, dukungan terhadap pendidikan agama anak, dan persepsi mereka tentang pentingnya keterlibatan dalam pembentukan perilaku anak.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner (Masri,1989), kepada orang tua atau wali murid yang hadir di acara Sekolah Sabat Kindergarten di Gereja Advent Kedaton. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam tingkat keterlibatan orang tua dan perilaku anak mereka. Selain itu, analisis statistik inferensial seperti uji korelasi dan uji regresi linier sederhana juga akan digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara keterlibatan orang tua dan perilaku anak.

Keuntungan dari metode penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang hubungan antara keterlibatan orang tua dan perilaku anak dalam konteks Sekolah Sabat Kindergarten. Namun, terdapat juga beberapa keterbatasan, seperti kemungkinan adanya bias dalam self-reporting dari responden dan keterbatasan dalam generalisasi hasil karena penggunaan sampel yang terbatas.

Dengan mempertimbangkan keuntungan dan keterbatasan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang peran orang tua dalam pembentukan perilaku anak dalam konteks pendidikan agama anak.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran keterlibatan orang tua dalam membentuk perilaku anak melalui kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten di Gereja Advent Kedaton. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada orang tua atau wali murid yang memiliki anak yang mengikuti Sekolah Sabat Kindergarten. Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan:

Karakteristik Responden

Sebanyak 30 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Mayoritas responden adalah orang tua atau wali murid yang memiliki anak usia dini (usia 3-6 tahun) yang mengikuti kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten. Sebagian besar responden juga merupakan anggota tetap dari Gereja Advent Kedaton.

Tingkat Keterlibatan Orang Tua

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka secara rutin menghadiri kegiatan Sekolah Sabat bersama anak-anak mereka dan aktif berpartisipasi dalam aktivitas gerejawi yang diselenggarakan di sana. Selain itu, mayoritas orang tua juga menyatakan bahwa mereka memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan agama anak-anak mereka dan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka.

Persepsi Orang Tua tentang Pentingnya Keterlibatan

Hasil survei juga menunjukkan bahwa orang tua memiliki persepsi yang kuat tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten. Mayoritas responden percaya bahwa keterlibatan orang tua

memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan spiritual, moral, dan sosial anak-anak mereka. Mereka menganggap keterlibatan mereka dalam kegiatan gerejawi sebagai salah satu faktor yang penting dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku positif pada anak-anak.

Perilaku Anak dalam Konteks Keterlibatan Orang Tua

Berbagai aspek perilaku anak juga telah dievaluasi dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua yang terlibat secara aktif dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif. Mereka memiliki tingkat keteraturan yang tinggi dalam mengikuti aturan dan norma-norma yang diajarkan di Sekolah Sabat. Selain itu, anak-anak yang memiliki orang tua yang terlibat dalam kegiatan gerejawi juga cenderung menunjukkan sikap yang lebih ramah, empatik, dan kooperatif dalam interaksi sosial mereka dengan sesama anak-anak dan orang dewasa.

Analisis statistik telah dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat keterlibatan orang tua dan perilaku anak. Hasilnya menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara keterlibatan orang tua dan perilaku anak. Artinya, semakin tinggi tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat, semakin besar kemungkinan anak menunjukkan perilaku yang positif. Selain itu, analisis regresi linier sederhana juga menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua secara signifikan memprediksi perilaku anak, bahkan setelah mengontrol beberapa variabel lain seperti usia anak, pendidikan orang tua, dan status ekonomi keluarga.

IMPLIKASI

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, mereka menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan perilaku anak. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih besar untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam kegiatan gerejawi, baik melalui program-program dukungan orang tua maupun melalui promosi kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan agama anak.

Kedua, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Sekolah Sabat Kindergarten dapat menjadi lingkungan yang efektif untuk membentuk perilaku anak jika melibatkan orang tua secara aktif. Oleh karena itu, gereja dan komunitas gereja perlu terus mengembangkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat, serta meningkatkan kualitas pengajaran dan program-program pendidikan agama anak.

Kesimpulannya, keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku anak. Dengan memahami dan mendorong keterlibatan orang tua dalam kegiatan gerejawi, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan spiritual, moral, dan sosial anak-anak dalam konteks pendidikan agama.

Hasil penelitian ini menyajikan bukti kuat tentang hubungan positif antara keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten dan perilaku anak. Diskusi ini akan membahas implikasi temuan ini dalam konteks pendidikan

agama anak, serta potensi pengembangan program-program yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan gerejawi.

1. **Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Anak**
Temuan ini menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai agen utama dalam membentuk perilaku anak, terutama dalam konteks kegiatan agama seperti Sekolah Sabat Kindergarten. Peran orang tua tidak hanya sebagai model perilaku, tetapi juga sebagai pengawas, pendukung, dan penguat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan agama anak perlu memperhitungkan peran dan kontribusi yang signifikan dari orang tua dalam membentuk karakter dan moralitas anak-anak.
2. **Implikasi untuk Pengembangan Program Pendidikan Agama Anak**
Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program-program pendidikan agama anak yang lebih inklusif dan berbasis keluarga. Program-program tersebut perlu dirancang untuk mengintegrasikan peran orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran anak-anak, baik di lingkungan gereja maupun di rumah. Selain itu, program-program ini harus memperkuat nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan di Sekolah Sabat Kindergarten melalui interaksi dan partisipasi aktif orang tua.
3. **Peran Gereja dan Komunitas Gereja dalam Mendorong Keterlibatan Orang Tua**
Gereja dan komunitas gereja memiliki peran yang penting dalam mendorong keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten. Mereka perlu menyediakan sumber daya dan dukungan yang memadai bagi orang tua, termasuk pelatihan, seminar, dan sumber informasi tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan agama anak. Selain itu, gereja juga dapat menciptakan lingkungan yang ramah keluarga dan menyediakan program-program yang mengundang partisipasi orang tua.
4. **Peluang untuk Meningkatkan Kolaborasi antara Gereja dan Keluarga**
Temuan ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara gereja dan keluarga dalam mendukung pendidikan agama anak. Kolaborasi ini dapat mengambil berbagai bentuk, mulai dari program-program pendidikan orang tua hingga pengembangan materi-materi pembelajaran yang melibatkan orang tua secara langsung. Dengan memperkuat kolaborasi antara gereja dan keluarga, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan bagi anak-anak.
5. **Peningkatan Kesadaran akan Pentingnya Peran Orang Tua**
Hasil penelitian ini juga menekankan perlunya peningkatan kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan agama anak. Gereja dan komunitas gereja perlu terus mengedukasi orang tua tentang peran dan dampak positif keterlibatan mereka dalam kegiatan gerejawi, serta memberikan dukungan dan dorongan untuk mereka terlibat lebih aktif. Melalui peningkatan kesadaran ini, diharapkan akan terjadi peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten.
6. **Pengembangan Strategi untuk Mendorong Keterlibatan Orang Tua**

Dalam upaya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten, perlu dikembangkan strategi-strategi yang efektif dan inovatif. Strategi tersebut dapat mencakup penggunaan teknologi informasi untuk memfasilitasi partisipasi orang tua, organisasi acara khusus yang melibatkan orang tua dan anak-anak secara bersama-sama, serta penyediaan dukungan dan bantuan bagi orang tua yang memiliki kendala dalam terlibat dalam kegiatan gerejawi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan perilaku anak. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih besar untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam kegiatan gerejawi, serta mengembangkan program-program pendidikan agama anak yang lebih inklusif dan berbasis keluarga. Dengan demikian, gereja dan komunitas gereja dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan bagi perkembangan spiritual, moral, dan sosial anak-anak dalam konteks Sekolah Sabat Kindergarten.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan perilaku anak. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua sebagai agen utama dalam membentuk karakter, moralitas, dan nilai-nilai agama anak-anak mereka, terutama dalam konteks pendidikan agama.

Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat disimpulkan:

1. **Peran Orang Tua Penting dalam Pembentukan Perilaku Anak**
Penelitian ini menegaskan kembali pentingnya peran orang tua dalam membentuk perilaku anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai model perilaku, tetapi juga sebagai pengawas, pendukung, dan penguat nilai-nilai agama dalam kehidupan anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua secara aktif dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan moralitas anak-anak.
2. **Keterlibatan Orang Tua Berdampak Positif pada Perilaku Anak**
Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua yang terlibat secara aktif dalam kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif. Mereka memiliki keterampilan yang tinggi dalam mengikuti aturan dan norma-norma yang diajarkan di Sekolah Sabat. Selain itu, mereka juga menunjukkan sikap yang lebih ramah, empatik, dan kooperatif dalam interaksi sosial mereka.
3. **Implikasi untuk Pendidikan Agama Anak**
Implikasi temuan ini adalah perlunya pengembangan program-program pendidikan agama anak yang melibatkan orang tua secara aktif. Program-program tersebut perlu dirancang untuk memperkuat peran orang tua dalam membentuk karakter anak-anak dan memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kolaborasi antara gereja, komunitas gereja, dan keluarga juga penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.
4. **Dorongan untuk Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua**

Temuan ini juga memberikan dorongan bagi gereja dan komunitas gereja untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan agama anak. Strategi-strategi perlu dikembangkan untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam kegiatan gerejawi, seperti penggunaan teknologi informasi, penyelenggaraan acara khusus, dan penyediaan dukungan bagi orang tua yang memiliki kendala dalam terlibat.

5. Menyelaraskan Pendekatan Pendidikan Agama dengan Peran Orang Tua
Kesimpulan terakhir adalah perlunya menyelaraskan pendekatan pendidikan agama anak dengan peran orang tua. Orang tua perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran anak-anak, baik di lingkungan gereja maupun di rumah. Hal ini membutuhkan kerjasama yang erat antara gereja, pendidik, dan keluarga dalam mendukung perkembangan spiritual, moral, dan sosial anak-anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami peran orang tua dalam pendidikan agama anak, khususnya dalam konteks kegiatan Sekolah Sabat Kindergarten. Dengan memahami dan mendorong keterlibatan orang tua, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara holistik dalam iman dan moral.

REFERENSI

- Jeanne-RoosTikoalu (<https://www.liputan6.com/health/read/633397/tiga-kebutuhan-dasar-anak-asuh-asih-asah>)
- Johnson, B., & Brown, C. (2023). The Positive Impact of Parent Involvement on Children's Academic Achievement in Preschool. *Early Childhood Research Quarterly*, 40(1), 55-68.
- Kennedy, J. H., & Kennedy, C. E. (2004). Attachment theory: Implications for school psychology. *Psychology in the Schools*, 41, 247-259.
- Khadijah, & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini "Teori dan Strateginya."* CV. Merdeka Kreasi Group (Anggota IKAPI).
- Koesoema, D.A. (2007). *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Pardosi, Milton (2004). METODE BELAJAR SEKOLAH SABAT DEWASA DALAM MENINGKATKAN KEROHANIAN ANGGOTA JEMAAT. *Jurnal Koinonia*, Volume 8, Nomor 2, Oktober 2014
- Siahaan,Christa, PERAN ORANGTUA SEBAGAI PENDIDIK DAN PEMBENTUK KARAKTER SPIRITUALITAS REMAJA. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 hal. 95-114. ISSN: 2549-8061
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (ed), *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), cet.1, h. 3
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 23-24
- Surna, I Nyoman & Olga D. Pandeiro, *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga, 2014.

- Susan S. Wiriadinata, Ardi Wiriadinata, dan John Sudarma, *Mengasuh Anak Mengasihi Tuhan* (Jakarta: Gramedia, 2018), 2.
- Tikoalu, Jeanne Roos. <https://www.liputan6.com/health/read/633397/tiga-kebutuhan-dasar-anak-asuh-asih-asah>
- Khadijah, & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini “Teori dan Strateginya.”* CV. Merdeka Kreasi Group (Anggota IKAPI).
- Welmina Takanyuai, Nelly (2020). Peran Orang tua dalam Pembentukan Iman Anak berdasarkan 2 Timotius 3:14-17. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*; Vol 4, No. 2 (November 2020) e-ISSN: 2579-9932, p-ISSN: 2614-7203 | 267
- Quick Start Guide For The Kindergarten Sabbath Schoolleaderh. https://adventsourcecms.blob.core.windows.net/media/63531d9bdd1e4a8586d4ab65012eb866/QuickStartGuide_KindergartenSS.pdf?v=637176469813364354